

DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DAN PEMANASAN GLOBAL TERHADAP EKONOMI DUNIA

THE IMPACT OF CLIMATE CHANGE AND GLOBAL WARMING ON THE WORLD ECONOMY

Hafid Zakariya^{1*}

Suparwi^{2*}

Riris Setyowati^{3*}

Rinto Aditia^{4*}

Habib Nur Pratama^{4*}

*¹ Universitas Islam Batik
Surakarta.

*email:hafidzakariya@gmail.com

Abstrak

Perubahan iklim dan pemanasan global yang terjadi sekarang ini adalah dua istilah yang kian hari kian terkenal. Karena merupakan perubahan yang signifikan pada iklim, seperti suhu udara atau curah hujan, selama kurun waktu 30 tahun atau lebih. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yang berusaha memaparkan kondisi permasalahan lingkungan hidup, salah satunya yaitu pemanasan global.

Hasil penelitian bahwa dampak yang akan terjadi seperti halnya, Cuaca ekstrim seperti hujan kencang yang terjadi terus-menerus akan menyebabkan banjir jika daratan tidak siap menampung limpahan air yang banyak. Kondisi banjir menyebabkan lingkungan kotor dan menjadi lingkungan yang sangat baik bagi sarangga dan nyamuk penyebar penyakit untuk hidup dan bereproduksi. Dengan kondisi seperti ini, kasus penyakit seperti malaria dan demam berdarah dengue akan sangat banyak, sampai pada titik endemik. Sementara kondisi ekstrim lingkungan mempengaruhi daya tubuh manusia sehingga mudah sekali menjadi sakit. Sedangkan kemarau, akibat peningkatan suhu bumi terus-menerus dapat menyebabkan kebakaran semak dan hutan. Asap yang dihasilkan dari kebakaran sejam dan hutan mencemari udara yang juga berdampak pada kesehatan pernapasan manusia. Dalam kondisi tersebut akan sering ditemukan kasus-kasus seperti Infeksi Pernapasan.

Kata Kunci:

Perubahan iklim;
Pemanasan Global;
Lingkungan

Keywords:

Climate Change;
Global Warming;
Environment

Abstract

Climate change and global warming that are happening right now are two terms that are becoming increasingly popular. Because it is a significant change in climate, such as air temperature or precipitation, over a period of 30 years or more.

The method used in writing this research is a qualitative descriptive analysis technique, which seeks to describe the condition of environmental problems, one of which is global warming.

Research results that the impact of will occur is like, extreme weather such as heavy rain that occurs continuously will cause flooding if the land is not ready to accommodate a lot of water overflow. Flood conditions make the environment dirty and become an excellent environment for nests and disease-spreading mosquitoes to live and reproduce. Under these conditions, cases of diseases such as malaria and dengue hemorrhagic fever will increase to the point of endemic. Meanwhile, extreme environmental conditions affect the human body's power so it is easy to get sick. Meanwhile, drought, due to the continuous increase in the earth's temperature, can cause bush and forest fires. The smoke produced from hourly and forest fires pollutes the air which also impacts human respiratory health. Under these conditions, cases such as respiratory infections will often be found.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan pada dasarnya adalah masalah semua orang dan kampanye kesadaran sangat penting untuk memperbaiki lingkungan, dengan asumsi peran semua pihak dapat dilakukan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan. . Pasal I UUD 1945 menyatakan bahwa “kedaulatan ada di tangan rakyat”. Oleh karena itu upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia merupakan kekuatan rakyat Pasal 28H ayat (1) menyatakan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin untuk memiliki tempat tinggal. Memiliki lingkungan yang baik dan sehat. sangat penting untuk perawatan kesehatan. Anda berhak menerima Isu lingkungan telah sering dibicarakan di seluruh dunia sejak Perang Dingin, karena banyak negara telah menyadari betapa pentingnya lingkungan bagi kelangsungan generasi mendatang. Meningkatnya kesadaran lingkungan dalam kehidupan masyarakat dan di tingkat nasional, khususnya di tingkat nasional, penurunan kualitas lingkungan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti meningkatnya suhu global dan meningkatnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh lubang. Kerusakan lingkungan saat ini memang menjadi isu yang paling sering dibicarakan seluruh negara di dunia. Perubahan iklim dan pemanasan global merupakan kondisi yang menandakan kerusakan tersebut. Pemanasan global sendiri adalah adanya proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi. (Lola Malihah, 2022)

Pemanasan global telah menjadi masalah besar di seluruh dunia. Karena hubungannya yang erat dengan lingkungan dan gas rumah kaca, isu ini menjadi agenda utama semua kalangan. Banyak orang memahami bahwa menghentikan pemanasan global tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi membutuhkan kerjasama yang melibatkan berbagai komunitas global. Namun masih banyak orang yang tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menghentikan pemanasan global. Pemanasan global, bencana alam, berbagai penyakit, dll. Saya tidak tahu apakah itu menyebabkan masalah lingkungan yang serius. Jika tindakan segera tidak diambil untuk menghentikan pemanasan global, konsekuensinya akan mengerikan. Kembali pada kesadaran individu sangat penting untuk memerangi efek negatif dari pemanasan global. Kita semua perlu memahami bahwa setiap tindakan yang kita lakukan memiliki konsekuensi. Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pemanasan global memiliki konsekuensi yang signifikan dan serius terhadap lingkungan biogeofisik (pencairan es di kutub, naiknya permukaan laut, meluasnya gurun, meningkatnya curah hujan dan banjir, perubahan iklim, kepunahan beberapa tumbuhan dan hewan, migrasi tumbuhan dan hewan serta hama). , dll.). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas sosial ekonomi masyarakat antara lain: (1) terganggunya fungsi kawasan pesisir dan kota pesisir; (2) Terganggunya prasarana dan sarana seperti jaringan jalan, pelabuhan dan bandara; (3) perusakan kawasan pemukiman; (4) berkurangnya produktivitas lahan pertanian; (5) Peningkatan risiko kanker dan perkembangan penyakit, dll.

Pemanasan global merupakan masalah global karena tidak hanya dialami oleh masyarakat Indonesia, tetapi hampir semua orang di muka bumi merasakan dampaknya. Efek rumah kaca adalah proses dimana panas matahari diserap oleh lapisan yang sangat tipis dari atmosfer bumi dan kemudian dipantulkan kembali ke angkasa sebagai radiasi infra merah. Atmosfer bumi yang tipis menjebak radiasi infra merah, menyebabkan atmosfer menghangat. Pemanasan global yang semakin parah (*global warming*) sangat mengkhawatirkan masa depan planet ini. Jika masalah ini tidak segera diatasi, akibatnya bisa serius. Lapisan es di kutub mencair dan permukaan laut naik. Gelombang panas juga mengganggu iklim, menyebabkan badai hebat dan menghancurkan bangunan di beberapa kota. Dalam penelitian ini, bentuk pengembangan dari penelitian yang ada pada berbagai variabel pendukung strategi untuk mengurangi pemanasan global adalah sama.

Isu pemanasan global diangkat pada KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brazil pada tahun 1992 dan tetap menjadi isu besar di seluruh dunia hingga saat ini. Negara berkembang menuding negara maju sebagai biang kerok atau penyebab

utama pemanasan global akibat karbondioksida yang dikeluarkan oleh pabrik dan kendaraan. Perubahan iklim yang tidak berkelanjutan akibat pemanasan global kini dirasakan secara luas. Beberapa daerah di Indonesia pernah mengalami krisis air (kekeringan) akibat curah hujan yang sangat sedikit. Dan di tempat lain terjadi hujan, banjir dan tanah longsor. Berdasarkan kerangka di atas, pertanyaan penelitiannya adalah: Apa dampak pemanasan global terhadap perekonomian global?

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yang berusaha memaparkan kondisi permasalahan lingkungan hidup, salah satunya yaitu pemanasan global. Bagaimana dampaknya terhadap perekonomian, bagaimana strategi penanggulangannya. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengubah, menambah atau memanipulasi topik atau bidang penelitian, dan metode pengumpulannya adalah literatur jurnal, makalah online dan cetak, dan metode diskusi literatur review. bahan penelitian. ini.. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai permasalahan lingkungan internasional, dan solusi mengatasi masalah lingkungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

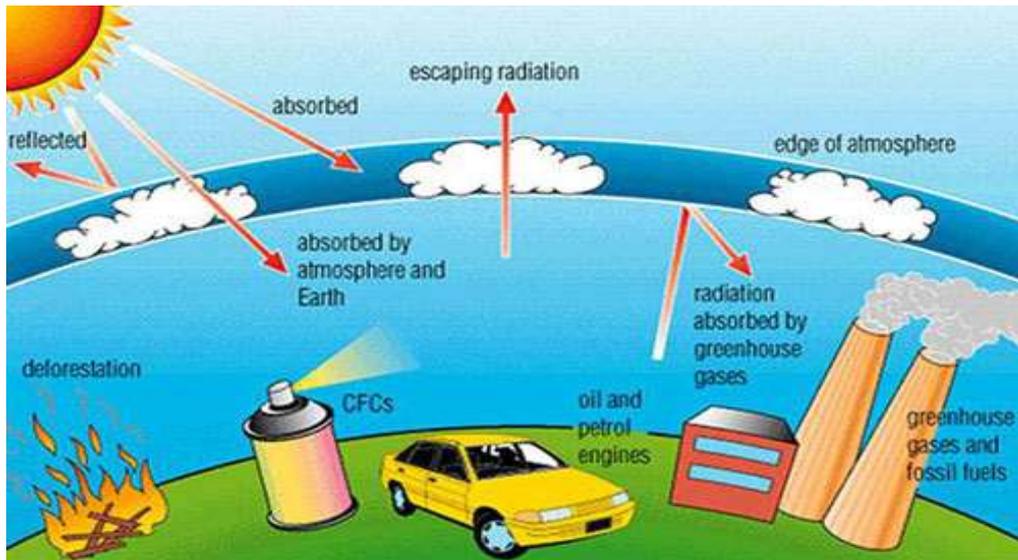
1. Arti Pemanasan Global

Pemanasan global adalah proses meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi. Ada beberapa bukti bahwa hal ini disebabkan oleh peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK) ke atmosfer. Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) melaporkan bahwa suhu permukaan rata-rata bumi meningkat sekitar 0,60C selama abad ke-20 dibandingkan dengan tahun 1750, pada awal industrialisasi. 0,60C tampaknya kecil, tetapi perubahan kecil ini dapat mulai menimbulkan efek berbahaya bagi kehidupan kita. (Eskapusa, 2022)

2. Penyebab Pemanasan Global

Memperdebatkan siapa yang saling dan benar, serta siapa yang paling bertanggungjawab atas terjadinya pemanasan global (global warming) bukan langkah bijak untuk menyelesaikan masalah dan hanya membuang-buang energi. Adalah lebih baik apabila usaha untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang terjadi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemanasan global (global warming).

Pemanasan global disebabkan oleh peningkatan jumlah gas rumah kaca di lapisan udara dekat permukaan bumi (atmosfer). Gas ini memerangkap panas matahari dan menyebabkan suhu bumi naik di atas normal, seperti yang diilustrasikan pada gambar berikut..



Gambar 1. Pemanasan Global

Studi oleh para ahli selama beberapa dekade terakhir telah menunjukkan bahwa pemanasan global terkait langsung dengan gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Secara khusus, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk Panel Internasional tentang Perubahan Iklim (IPCC) untuk memantau penyebab dan akibat dari pemanasan global. Setiap beberapa tahun, ribuan pakar dan peneliti terkemuka dunia, anggota IPCC, berkumpul untuk membahas temuan terbaru tentang pemanasan global, menarik kesimpulan dari laporan dan temuan baru, serta menyepakati keputusan. dari masalah. Salah satu hal pertama yang mereka temukan adalah bahwa beberapa jenis gas rumah kaca secara langsung bertanggung jawab atas pemanasan yang kita alami, dan manusia adalah sumber utama produksi gas rumah kaca. Sebagian besar gas rumah kaca ini dihasilkan dari beternak, pembakaran bahan bakar fosil pada mobil, pabrik modern, peternakan, dan pembangkit listrik

3. Dampak Pemanasan Global

Seperti yang Anda ketahui, pemanasan global disebabkan oleh peningkatan gas rumah kaca. Efek dari gas-gas tersebut mempengaruhi banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Menggunakan model komputer suhu dan sirkulasi atmosfer untuk mempelajari pemanasan global, para ilmuwan kini telah membuat beberapa prediksi tentang efek pemanasan global. Efek ini meliputi:

a. Pengaruh Cuaca

Di era pra-industri, pemanasan global menaikkan suhu global rata-rata sekitar 10 hingga 50 derajat. Perkembangan ekonomi global memprediksi bahwa konsumsi bahan bakar fosil secara global akan terus meningkat. Hal ini menyebabkan emisi karbon dioksida tahunan sebesar 0,3-2%, dan jika tren peningkatan gas rumah kaca saat ini berlanjut, pemanasan global akan menyebabkan peningkatan 1,5-4,50 °C hingga tahun 2030. Bagian utara Bumi (Utara Kutub) telah bergerak lebih dari bagian lain dari Bumi. Dalam kasus ini, antara lain, muncul hasil sebagai berikut: gunung es Mencair, penurunan tanah, daerah yang sebelumnya hanya melihat sedikit salju mungkin tidak menerima banyak hujan, daerah tropis menjadi lebih basah karena lebih banyak air menguap dari lautan, ukuran badai meningkat, air tanah menguap lebih cepat, dan beberapa daerah akan lebih kering dari sebelumnya. Pola menjadi tidak dapat diprediksi dan ekstrim.

b. Kenaikan Permukaan Laut

Saat atmosfer menghangat, begitu pula lapisan minyak di lautan. Jadi volumenya mengembang dan permukaan laut naik. Sekitar 30% kenaikan permukaan laut berasal dari pencairan es, sisanya dari kenaikan suhu. Perubahan muka air laut berdampak besar bagi kehidupan di wilayah pesisir. Akibat pemanasan global, permukaan laut di Indonesia akan naik 0,8 cm per tahun, yang akan menyebabkan pulau-pulau di Nusantara tenggelam hampir 1 m dalam 15 tahun ke depan. Mengingat Indonesia adalah negara maritim (kepulauan), tentu hal ini akan menjadi kepentingan bersama.

c. Pengaruh Terhadap Pertanian

Kasus terparah dari pemanasan global adalah benua Asia. Diperkirakan bahwa untuk setiap kenaikan suhu 2 derajat Celcius, produksi pertanian akan turun sebesar 30% pada tahun 2050 di negara-negara seperti Cina dan Bangladesh. Dengan munculnya sektor iklim yang berkembang, sektor pertanian mengalami kekeringan dan banjir yang bergantian, sehingga mengurangi produksi. Kekurangan pangan akan meningkat di daerah rawan kekeringan dan banjir.

d. Pengaruh Terhadap Kesehatan Manusia (Penyakit Menular dan Kematian)

Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Dokter Indonesia (PB IDI) Fachmi Idris mengatakan perubahan iklim akan berdampak pada bencana alam seperti banjir.

Berbahaya bagi kesehatan. Meningkatnya suhu global juga menyebabkan penyakit jantung. Semakin keras Anda bekerja, semakin dingin Anda, semakin banyak asma dan kanker kulit. Akibat polusi udara, kadar karbon monoksida tetap tinggi, yang dapat menyebabkan Anda menderita keracunan karbon monoksida. Karbon dioksida yang masuk ke dalam tubuh membentuk karboksihemoglobin (COHb) dalam darah, yang mengganggu kemampuan karboksihemoglobin (COHb) untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Konsekuensi tambahan adalah berat janin rendah, kecerdasan rendah. Otak anak-anak, kematian bayi meningkat. Sementara itu, ubah iklim juga mempengaruhi kesehatan manusia dan menyebabkan berbagai penyakit.

Akibat perubahan iklim, penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti demam berdarah dengue (DBD) dan malaria dapat dijelaskan. Kondisi DBD dipengaruhi oleh jumlah curah hujan dan jumlah hari hujan. Semakin banyak hari hujan, semakin tinggi kondisi DBD. Saat ini, 45% populasi dunia tinggal di daerah yang rentan terhadap nyamuk pembawa malaria.

e. Peningkatan Intensitas Terjadinya Badai

Badai dan siklon meningkat karena pemanasan global. Suhu udara dan laut meningkat secara signifikan. Ini meningkatkan kecepatan angin, yang dapat menciptakan badai yang kuat.

f. Menurunnya Produksi Pertanian Akibat Gagal Panen

Pemanasan global dapat membuat perubahan iklim kurang menguntungkan bagi tanaman pangan, dan berkurangnya produksi pangan pertanian karena panen yang buruk dapat menyebabkan kelaparan. g. spesies yang terancam punah. Naiknya suhu dapat menyebabkan kepunahan jutaan spesies. Artinya keanekaragaman spesies di Bumi akan berkurang drastis dalam beberapa tahun mendatang.

g. Makhluk Hidup Terancam Kepunahan

Peningkatan suhu dapat menyebabkan terjadinya kepunahan jutaan spesies. Artinya, ditahun-tahun mendatang keragaman spesies bumi akan jauh berkurang.

4. Dampak Perubahan Iklim dan Pemanasan Global Terhadap Ekonomi

Jika pemanasan global semakin parah, akan banyak negara-negara di dunia yang mengalami kebangkrutan. Terlebih negara-negara miskin yang mengalami kekeringan yang semakin parah. Di sisi lain, curah hujan yang semakin

tinggi menyebabkan bencana banjir. Negara-negara yang memiliki penghasilan rendah akan semakin mengalami kerugian akibat produk domestik bruto menurun hingga 4 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan negara-negara kaya. Negara-negara di Asia Selatan dan sub Sahara seluruh Timur Tengah adalah yang paling merasakan kerugian akibat perubahan iklim ini. Sementara itu, negara-negara tropis akan sering mengalami banjir serta kekeringan yang tidak terduga akibat cuaca yang tidak bisa diprediksi. (ExportHub.id)

Akhir-akhir ini kita merasa lebih hangat dari sebelumnya tanpa kita sadari bahwa ini adalah akibat dari pemanasan global. Dari tahun 1980 hingga 2021, peningkatan suhu global akan meningkat dua kali lipat lebih cepat dari periode sebelumnya. Pada 26 Agustus 2021, menurut Dirut BMKG Dwikorita, kenaikan suhu di Indonesia diyakini telah mengganggu iklim Indonesia saat ini, yang dapat menyebabkan cuaca ekstrem yang intens. Durasi dan Frekuensi. Menurutnya, suhu di Indonesia bisa mencapai 3°C pada tahun 2100 jika tindakan yang tepat tidak dilakukan. Rata-rata suhu permukaan Indonesia berada di bawah rata-rata global, namun jika dilihat secara khusus pada masing-masing kota, beberapa kota di Indonesia memiliki suhu di atas rata-rata global. Peningkatan konsentrasi CO₂ global sejak tahun 2000 adalah sepuluh kali peningkatan dalam 800.000 tahun, dan peningkatan CO₂ sebanding dengan peningkatan suhu global, sehingga pada 12 Desember 2015, 197 negara (hampir menandatangani Perjanjian dari Paris. Semua negara di dunia) Pertahankan kenaikan suhu global hingga 2°C, sebaiknya 1,5°C, di atas tingkat pra-industri. Sejak 2009, para petani Indonesia tidak lagi bisa mempercayai prakiraan cuaca.

Fluktuasi normal pada musim tanam. Akibatnya, kegagalan kultur adalah fenomena umum di semua bagian Indonesia. Mengacu pada laporan tempo 2011, dikalahkan pada 2011 gagal pada 2011. Karena pengaruh pemanasan global. Pada 2017, Indonesia adalah masalah terbesar di dunia pada 2017 dan berkontribusi pada emisi karena hutan dan kerusakan hutan.

Menurut studi baru di 135 negara, perubahan iklim akan menghilangkan 4% dari produksi ekonomi tahunan dunia pada tahun 2050. S&P Global dilaporkan pada hari Selasa dan badai, kekeringan dan Haricha (26-4-2022). Lembaga pemeringkat ini menetapkan skor kredit ke negara-negara berdasarkan kesehatan ekonomi mereka. (Thea Fathanah Arbar, CNBC Indonesia)

Pada banyak tingkatan, ini adalah masalah dunia," kata Roberto Sifon-Arevalo, analis kredit pemerintah di Standard & Poor's. "Yang sangat menonjol adalah bahwa banyak bagian dunia (yang lebih miskin) membutuhkan bantuan internasional." Dalam skenario dasar, di mana sebagian besar pemerintah menghindari kebijakan perubahan iklim baru "RCP 4.5", negara berpenghasilan rendah dan menengah dapat menderita kerugian produk domestik bruto (PDB) 3,6 kali lebih besar daripada negara kaya. . Bangladesh, India, Pakistan, dan Sri Lanka terkena kebakaran hutan, banjir, badai hebat, dan kekurangan air, menempatkan Asia Selatan dalam risiko 10-18% dari PDB, sekitar tiga kali lipat Amerika Utara dan 10 kali lipat Eropa. Tetapi Asia Tengah, Timur Tengah, Afrika Utara, dan Afrika sub-Sahara juga mengalami kerugian yang signifikan. Asia Timur dan Pasifik mengalami tingkat dampak yang sama seperti Afrika sub-Sahara, terutama dari badai dan banjir daripada gelombang panas dan kekeringan.

Negara-negara di dekat khatulistiwa atau di pulau-pulau kecil lebih berisiko, tetapi negara-negara yang ekonominya lebih bergantung pada sektor-sektor seperti pertanian lebih mungkin menderita daripada negara-negara dengan sektor jasa besar. S&P Sifon-Arevalo mengatakan peringkat kredit beberapa negara telah diturunkan oleh cuaca ekstrem, seperti beberapa pulau Karibia setelah badai hebat. Namun, dia mengatakan data baru tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam model pemeringkatan nasional perusahaan karena masih ada ketidakpastian tentang bagaimana negara harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. "Kami mencoba memberi tahu Anda apa yang penting dan di mana letaknya," kata Siphon-Arevalo. "Tapi kami menilai garis dasar, bukan skenario terburuk."

Beberapa negara, dampak dan biaya perubahan iklim sudah meningkat. Menurut perusahaan asuransi Swiss Re, sekitar 0,3% dari PDB global telah hilang setiap tahun akibat angin topan, kebakaran, dan banjir dalam dekade terakhir saja. Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) juga memperkirakan bahwa, rata-rata, selama 50 tahun terakhir, cuaca, iklim, atau bencana terkait air terjadi setiap hari di suatu tempat di dunia, mengakibatkan 115 kematian dan kerugian setiap hari. Lebih dari \$220 juta. Sebuah studi oleh sekelompok universitas Inggris yang meneliti pemanasan global tahun lalu memperkirakan bahwa pada tahun 2030, lebih dari 60 negara dapat turun peringkat karena pemanasan global.

5. Penyebab Pemanasan Global

Penyebab utama pemanasan global adalah polusi dan emisi karbon dioksida yang terperangkap di permukaan Bumi dan atmosfer. Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa bahan bakar fosil, seperti minyak, gas, dan batu bara merupakan penyumbang terbesar perubahan iklim global. Penggunaan bahan bakar fosil setidaknya menyumbang lebih dari 75 persen emisi gas rumah kaca dan 90 persen dari emisi karbon dioksida (CO₂). Padahal bahan bakar fosil digunakan hampir di seluruh dunia khususnya untuk keperluan industri dan manufaktur. Bahan bakar fosil berfungsi dalam membuat produk-produk konsumsi seperti semen, besi, baja, elektronik, listrik, plastik, pakaian, dan barang-barang lainnya. Selain itu, pertambangan dan proses industri lain juga melepaskan gas rumah kaca. Kondisi ini diperburuk dengan maraknya penebangan hutan. Hutan berfungsi sebagai penyaring karbon dioksida. Sayangnya, setiap tahun PBB mencatat bahwa ada 12 juta hektar hutan dihancurkan, baik untuk keperluan pertanian, pemukiman, industri, dan alasan lain.

Selain yang dijelaskan di atas, ada beberapa penyebab lain dari pemanasan global adalah gaya hidup, pola konsumsi dan pertumbuhan penduduk yang tidak teratur, ditambah dengan beragam aktivitas manusia yang adakalanya merusak lingkungan. Intinya penyebab terjadinya pemanasan global adalah adanya aktifitas manusia. (Agens Sri Mulyani, 2021)

6. Tindakan Pencegahan Pemanasan Global

Banyaknya dampak yang ditimbulkan akibat dari pemanasan global membuat kita harus segera melakukan tindakan untuk segera mengatasinya. Berikut ini beberapa contoh cara mencegah pemanasan global yang bisa kita lakukan mulai sekarang. (Bobo.id.)

a. Menghemat Listrik

Manusia dapat memanfaatkan energi listrik dari membakar batu bara. Padahal emisi karbon dioksida dari pembakaran batu bara mencapai 44 persen dari total dunia, ini menunjukkan batu bara sebagai satu-satunya sumber terbesar dari kenaikan suhu Bumi. Oleh karena itu, kita harus mulai menghemat listrik dengan menggunakannya secara bijak dan pintar.

b. Kurangi Kendaraan Bermotor

Bensin dan solar akan dimanfaatkan manusia sebagai bahan bakar kendaraan bermotor. Padahal bahan bakar tersebut berasal dari penyulingan minyak bumi. Hasil pembakaran bahan bakar ini disebut emisi karbon. Sehingga, penggunaan kendaraan bermotor yang berlebihan termasuk faktor penyebab meningkatnya suhu permukaan Bumi.

c. Kurangi Sampah

Mengapa sampah bisa berpengaruh terhadap peningkatan suhu di permukaan Bumi? Sampah yang menumpuk mengeluarkan gas metana dan nitrogen oksidan yang berperan dalam pemanasan global dan menahan panas tetap

berada di dalam atmosfer kita. Oleh karena itu, kita harus mengurangi sampah dengan cara mendaur ulang barang-barang yang masih bisa digunakan kembali.

d. Tidak Menebangi Pohon

Pohon membutuhkan karbon dioksida dari atmosfer untuk proses fotosintesis. Jika pohon berkurang, karbon dioksida akan tetap berada di atmosfer. Kadar karbon dioksida di atmosfer bisa merusak zinc, zat besi, dan protein yang menjadi nutrisi manusia dari tumbuhan. Penelitian ini disampaikan *National Center for Biotechnology Information Amerika Serikat*. Karbon dioksida dapat memerangkap panas di atmosfer, sehingga suhu rata-rata permukaan bumi dapat meningkat. Sehingga kita harus memastikan tumbuhan dan pohon tetap ada di sekitar kita agar karbon dioksida dapat diserap dalam proses fotosintesis.

e. Reboisasi

Tom Crowther, seorang peneliti dari ETH Zurich, menyatakan bahwa penanaman pohon adalah solusi terbaik dari masalah pemanasan global saat ini. Sebab, pohon bisa memerangkap karbon dioksida dan karbon di atmosfer untuk melakukan fotosintesis. Sebagai gantinya, pohon justru memberikan oksigen dan cadangan makanan bagi seluruh makhluk hidup di Bumi.

f. Menggunakan Bahan Bakar Ramah Lingkungan

Biogas sebagai salah satu energi alternatif disebut sebagai bahan bakar yang ramah lingkungan. Alasannya karena bahan bakar ini menghasilkan emisi karbon yang lebih rendah daripada emisi dari bahan bakar fosil. Biogas adalah gas yang dihasilkan dari fermentasi bahan-bahan organik, seperti kotoran hewan dan manusia, limbah rumah tangga, dan limbah biodegradable.

Limbah biodegradable adalah semua limbah yang dapat hancur atau terurai oleh organisme hidup lainnya dan berasal dari tumbuhan atau hewan. Biogas biasanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar kendaraan maupun menghasilkan listrik rumah tangga.

g. Menggunakan Energi Alternatif

Energi alternatif mengurangi risiko kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari penggunaan minyak bumi yang berlebihan. Penggunaan energi alternatif memanfaatkan sumber daya alam terbarukan, sehingga tidak dapat mengurangi ketersediaan sumber daya alam di bumi.

h. Daur Ulang

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sampah yang menumpuk berperan dalam pemanasan global dan menahan panas tetap berada di dalam atmosfer kita. Oleh sebab itu, daur ulang adalah solusi cara mencegah dampak buruk pemanasan global semakin bertambah. Daur ulang adalah kegiatan mengolah sampah menjadi benda lain yang bermanfaat.

i. Kurangi Penggunaan Plastik

Dilansir dari laman resmi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, plastik terbentuk dari unsur-unsur seperti karbon, oksigen, hidrogen, klorin, belerang dan nitrogen. Sebagian dari bahan dasar pembuatan plastik yaitu berasal dari minyak bumi dan gas alam. Jika manusia semakin banyak menggunakan plastik, maka minyak bumi dan gas alam yang digunakan semakin banyak pula.

j. Tidak Melakukan Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah keadaan ketika terdapat kontaminasi pada alam yang menimbulkan kerugian bagi lingkungan dan makhluk hidup.

7. Usaha Penanggulangan Terhadap Perubahan Iklim dan Pemanasan Global

Secara terminologi, pemanasan global (global warming) adalah suatu contoh spesifik dari istilah perubahan iklim yang lebih luas. Dapat juga mengacu pada pendinginan global. Dalam penggunaan umum, istilah ini mendasarkan pada pemanasan umum dan mengimplikasikan pengaruh manusia. UNFCCC yang merupakan Forum Kerangka Kerja Konvensi Perubahan Iklim PBB, menggunakan istilah perubahan iklim untuk perubahan yang disebabkan oleh manusia dan tingkat perubahan iklim, untuk perubahan-perubahan lainnya. (Riyanto, 2007)

Meningkatnya pemanasan global (global warming) sangat memprihatinkan masa depan bumi. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, akibatnya bisa sangat fatal: lapisan es di kutub akan mencair dan permukaan air laut akan naik. Gelombang panas akan mengacaukan iklim dan menimbulkan badai dahsyat serta akan memporakporandakan bangunan di berbagai kota.

Menurut Wahono Widodo dan kawan-kawan dalam Ilmu Pengetahuan Alam Berikut usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pemanasan global: (Wahono Widodo dalam Haryati, Nik, 2022)

- Sebisa mungkin menggunakan energi terbarukan dan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil yang dapat menimbulkan polusi;
- Menghemat efisiensi bahan bakar kendaraan, bisa dengan menggunakan kendaraan umum atau beralih ke jenis kendaraan non emisi seperti sepeda atau kendaraan listrik;
- Mengurangi penebangan hutan atau deforestasi dan menanam lebih banyak pohon;
- Mengurangi konsumsi produk-produk yang mengandung chloro-fluorocarbons (CFCs) dan beralih menggunakan produk yang ramah lingkungan;
- Mengurangi limbah plastik dengan mengurangi penggunaannya dan melakukan daur ulang; Mendukung kegiatan penghijauan dan pelestarian alam.

KESIMPULAN

Pemanasan global merupakan masalah global karena tidak hanya dialami oleh masyarakat Indonesia, namun hampir semua orang di muka bumi ini merasakan dampaknya. Pemanasan global adalah proses dimana panas matahari diserap oleh lapisan yang sangat tipis dari atmosfer bumi dan kemudian dipantulkan kembali ke angkasa sebagai radiasi infra merah. pemanasan global semakin parah, akan banyak negara-negara di dunia yang mengalami kebangkrutan. Terlebih negara-negara miskin yang mengalami kekeringan yang semakin parah. Di sisi lain, curah hujan yang semakin tinggi menyebabkan bencana banjir. Negara-negara yang memiliki penghasilan rendah akan semakin mengalami kerugian akibat produk domestik bruto menurun hingga 4 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan negara-negara kaya. Negara-negara di Asia Selatan dan sub sahara seluruh Timur Tengah adalah yang paling merasakan kerugian akibat perubahan iklim ini. Sementara itu, negara-negara tropis akan sering mengalami banjir serta kekeringan yang tidak terduga akibat cuaca yang tidak bisa diprediksi.

REFERENSI

Artkel/Jurnal

Haryati,Nik. (2022) “Strategi Penanggulangan Pemanasan Global Terhadap Dampak Laju Perekonomian Dalam Pandangan Islam” Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah Vol 9, No.2.

Mulyani, Agnes Sri, (2021), *Pemanasan Global, Penyebab, Dampak dan Antisipasinya*, Laporan Pengabdian Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.

Riyanto, (2007), *Strategi Mengatasi Pemanasan Global (Global Warming)*, Value Added, Vol 3, Nomor 2.

Lola Malihah, (2022), Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan : Sebuah Tinjauan, Jurnal Kebijakan Pembangunan, Volume 17 Nomor 2

Internet

Bobo.id. “10 Cara Mencegah Pemanasan Global yang Bisa Dilakukan Manusia” Diakses pada 21 Desember 2022

Eskapusa. “Apa itu pemanasan global”, 2022. Diakses pada 21 Desember 2022

ExportHub.id, “Pemanasan Global dan Dampaknya bagi Ekonomi Dunia” diakses pada 21 Desember 2022 pukul 11.0

Thea Fathanah Arbar, CNBC Indonesia, “Ngeri! Begini Dampak Perubahan Iklim terhadap Ekonomi Global” Tahun 2022. Diakses pada 21 Desember 2022 pukul 11.34